

# 06

## BINTARO

■ **Nama ilmiah:**  
*Cerbera odollam*

■ **Nama famili:**  
*Apocynaceae*



### Insektisida Nabati

Proses pembuatan insektisida organik dari bintaro cukup mudah. Siapkan 500 gram buah bintaro dan 500 ml air. Blender campuran bahan itu hingga halus lalu simpan dalam wadah tertutup rapat selama sepekan. Setelah itu saring larutan untuk memisahkan cairan dari ampas. Ekstrak buah bintaro pun siap digunakan untuk mengendalikan rayap.

Bintaro merupakan tumbuhan mangrove. Habitat asalnya adalah kawasan Asia, Australia, Madagaskar, dan kepulauan sebelah barat Samudera Pasifik. Batang tanaman tegak hingga ketinggian 10–20 m. Bentuk batang bulat, berkayu, dan berbintik hitam. Bintaro tumbuh menjulang dengan dedaunan rimbun sehingga cocok dijadikan tanaman peneduh.

Daun tanaman berwarna hijau, tunggal, dan berbentuk lonjong dengan ujung runcing. Sistem pertulangan daun menyirip. Ketika memasuki fase generatif tanaman mengeluarkan bunga yang terletak di ujung cabang, berwarna putih, dan harum. Tipe bunga bintaro adalah bunga majemuk dengan kepala sari berwarna cokelat dan putik keputihan. Bunga akan bersalin menjadi buah berbentuk oval dan berbiji. Buah bintaro serupa mangga dengan warna kulit hijau yang kemudian menjadi merah.

Seluruh bagian dari tanaman bintaro beracun karena mengandung senyawa golongan alkaloid. Buah bintaro terkenal sebagai bahan rodentisida nabati untuk mengendalikan hama tikus. Riset Yuni Sarah dari Jurusan Manajemen Pertanian, Politeknik Pertanian Negeri Samarinda, membuktikan pestisida organik dari ekstrak buah bintaro pun mampu mengendalikan rayap. Penyemprotan 6,4 ml ekstrak buah bintaro sebanyak 8 kali mampu membunuh rayap dalam waktu 7,26 menit.